



ORAS PANTUN

LITERASI DIGITAL



Lilik BW, Frida K.P., dkk.

CORPUS PANTUN

Literasi Digital

Penulis:

Liliek Budiastuti Wiratmo, Frida K. Poerbantoro, Olivia
Lewi Pramesti, Rose Emmaria Tarigan, Sri Astuty, Yanti
Dwi Astuti, Anisa Setya Arifina, Djulas Setiawati, Al Musa
Karim, Clara Novita Anggraini, Fatmawati Moekahar,
Fransiska Desiana Setyaningsih, Ida Ri'aeni, Rita Gani,
Rendra Widyatama, Nur Aini Shofiya Asy'ari, Novi Kurnia,
Siswantini Amihardja, Nurhanna Marantika, Meilani
Dhamayanti, Luthfi Ulfa Ni'amah

PENERBIT:



CORPUS PANTUN
Literasi Digital

Copyright@Tiga Serenada dan Japelidi
Cetakan Pertama, Oktober 2022
QRCBN: 62-1410-3390-717
Ukuran: 13 x 18 cm; x + 159 halaman

PENULIS:

Liliek Budiastuti Wiratmo, Frida K. Poerbantoro, Olivia Lewi Pramesti,
Rose Emmaria Tarigan, Sri Astuty, Yanti Dwi Astuti, Anisa Setya Arifina,
Djulas Setiawati, Al Musa Karim, Clara Novita Anggraini, Fatmawati
Moekahar, Fransiska Desiana Setyaningsih, Ida Ri'aeni, Rita Gani, Rendra
Widyatama, Nur Aini Shofiya Asy'ari, Novi Kurnia, Siswantini
Amihardja, Nurhanna Marantika, Meilani Dhamayanti, Luthfi Ulfa
Ni'amah

PERANCANG SAMPUL & PENATA LETAK:

Rayan Afif

Diterbitkan oleh Penerbit Tiga Serenada,
Jl. Bukit Berbunga No. 102, Kota Batu.
Email TigaSerenada@gmail.com

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang, dilarang memperbanyak Sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis. Isi diluar tanggung jawab percetakan dan penerbitan.

KESAN-KESAN

Suatu kegembiraan ketika di akhir tahun 2020, pantun ditetapkan sebagai warisan budaya takbenda (*intangible heritage*) oleh The United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO). Kita mewarisi tradisi pantun dalam berbagai bentuk dan cara. Pantun diajarkan, dibacakan, dilombakan, dinyanyikan, diciptakan, dan lain sebagainya. Saya mengucapkan selamat atas terbitnya buku "Corpus Pantun" yang ditulis oleh 20 dosen Ilmu Komunikasi se-Indonesia. Melalui penulisan buku ini, saya berharap dapat ditiru oleh tenaga pendidik lainnya. Tentu saja ini sebagai upaya untuk melestarikan dan mempopulerkan pantun, khususnya kepada generasi muda. Semoga jerih payah ini bermanfaat bagi peningkatan literasi generasi muda kita dan menjadi bentuk ibadah yang diridhaiNya. Amin.

Taufiq Ismail, Sastrawan

*Pagi hari kita makan duren
Di tepi sawah ketika hujan lebat*

*Buku ini memang buku keren
Ditulis oleh anak-anak muda hebat*

Jaya Suprana

Ada upaya tak biasa yang dilakukan oleh beberapa dosen komunikasi di berbagai perguruan tinggi yang terhimpun dalam Jaringan Pegiat Literasi Digital (Japelidi). Mereka menggerakkan sebuah laku yang boleh jadi tak biasa. Sebab bisa jadi, pada zaman yang segalanya sudah begitu rupa menggoda seperti sekarang ini, masih didapati orang-orang yang percaya kepada pantun sebagai ruang ucap dan ungkap. Dalam hati, saya berbahagia dan tentu berbangga, masih ada orang-orang yang berkenan mengurus jalan-jalan sunyi serupa ini. Akan tetapi, memang sudah selayaknya pilihan jalan semacam ini perlu dihidupi. Oleh karena tentunya, jika masih didapati insan-insan yang rela meluangkan waktu, tenaga, pikiran, bahkan uang untuk laku semacam ini, saya kira dunia ini akan nampak punya spasi, masih punya jeda untuk sedikit menghindarkan dari keriuhan-keriuhan dan segala kesumpekan peristiwa di dunia yang kian entah ini.

Apalagi, upaya para dosen yang menghimpun pantun ini, berupaya memberikan suara atas berbagai laku gerakan literasi digital. Pantun di sini menjadi kendaraan, yang tidak hanya dikendarai oleh penulisnya semata, akan tetapi kendaraan itu berupaya sepenuhnya untuk diserahkan kepada para pembaca. Kemudian tentu menyilakan kepada mereka untuk mengendarainya, untuk menimbang pelbagai suara yang hendak disampaikan, kemudian dilakukan, ditanamkan dalam setiap gerak hidup yang ternyata telah begitu riuh dan tiada muara yang pasti itu.

Setia Naka Andrian, Pemukul huruf dan guru kecil pada Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas PGRI Semarang. Pernah mengikuti Residensi Sastrawan Berkarya ke Wilayah 3T dan Residensi Penulis Indonesia di Leiden Belanda

SAPA PENERBIT

*Bissmillahirrohmanirohim,
Alhamdulillahirobbilalaamin*
Salam Literasi Digital,

Para pembaca yang budiman, kami hadirkan dengan bahagia sebuah kumpulan tulisan yang diberi tajuk “CORPUS PANTUN LITERASI DIGITAL.”

Ide tulisan ini unik. Pantun dibuat secara tematik, yaitu tema Literasi Digital. Kami kira sejauh ini belum ada yang menerbitkan pantun tematik Literasi Digital seperti ini. Uniknya lagi, para penulisnya adalah dosen komunikasi di berbagai perguruan tinggi yang terhubung melalui komunitas Jaringan Pegiat Literasi Digital (Japelidi). Selain itu sebagian besar penulis adalah para narasumber dalam Gerakan Nasional Digital Literasi (GNDL) menuju Indonesia Makin Cakap Digital, program Kementerian Kominfo RI.

Selain penerbitan corpus ini mempertimbangkan berbagai keunikan itu, juga melihat isinya yang memuat misi menyebarkan 10 kompetensi literasi digital Japelidi dan empat pilar Literasi Digital berdasarkan kurikulum Kementerian Kominfo-Siberkreasi. Tiga Serenada merasa terhormat menjadi bagian kecil yang mendukung semangat baik para penulis dan Japelidi.

Sesuai dengan misi Tiga Serenada yang berkomitmen menerbitkan tulisan siapa saja, baik berdasarkan pengalaman, pemikiran, pandangan, maupun cipta karsa

yang bersumber dari hal-hal unik, maka corpus pantun yang ditulis oleh para pegiat Literasi Digital ini dianggap sesuai dengan misi Tiga Serenada tersebut.

Para pembaca yang Budiman, selamat menikmati...

Kota Batu, 19 Oktober 2022

Direktur Tiga Serenada

TUTURAN KOORDINATOR JAPELIDI

Pantun adalah salah satu bentuk karya sastra yang banyak ditemukan di berbagai penjuru Indonesia. Bahasa yang digunakan untuk pantun pun beragam baik bahasa Indonesia, bahasa Melayu maupun berbagai bahasa daerah lainnya dengan sebutan yang juga beragam. *Patuntun* dianggap sebagai asal mula kata pantun berasal dari Bahasa Minangkabau. *Parikan* adalah sebutan untuk Pantun berbahasa Jawa. Sementara itu pantun berbahasa Sunda disebut *sesindiran*, sedangkan pantun berbahasa Batak dikenal sebagai *umpasa*.

Tak hanya ragam bahasanya, penggunaan pantun bisa bervariasi. Pantun bisa digunakan untuk upacara adat, hiburan, teka-teki, percintaan maupun penyampaian pesan bijak. Pantun juga luwes bisa disampaikan secara lisan maupun dalam bentuk tulisan dengan rumusan umum 1 bait pantun terdiri dari empat baris berirama. Biasanya baris 1 dan 2 disebut dengan sampiran sedangkan baris 3 dan 4 adalah isinya baik berupa peribahasa, sindiran, ajakan, teka-teki, maupun nasihat bijak.

Saat ini menyampaikan pantun menjadi salah satu tren baru dalam percakapan sehari-hari bahkan di kalangan anak muda. Pantun anak muda ini seringkali menggunakan bahasa Indonesia yang tidak baku dan bahkan terkadang dipadukan dengan bahasa Inggris seperti misalnya:

*Kakak sakit kena muntaber
Telinganya layu bagai dijewer
Jangan dipikir mulutku ember
Sungguh I love you suerrrrr*

Pantun-pantun seperti ini selain tidak baku juga anonim, tidak diketahui siapa pengarangnya. Bahkan pantun-pantun tersebut seringkali tersebar begitu saja di berbagai media sosial dan aplikasi percakapan.

Sebagaimana pantun penting dan berarti dalam kehidupan masyarakat Indonesia sehari-hari dari dulu hingga sekarang, pantun juga menjadi bagian dari kehidupan anggota Jaringan Pegiat Literasi Digital (Japelidi). Tak hanya berbalas pantun di aplikasi perbincangan, sebagian anggota Japelidi juga sering menyampaikan pantun di berbagai forum literasi digital baik tatap muka maupun melalui ruang digital. Biasanya pantun yang disampaikan anggota Japelidi berupa pantun nasehat dengan isi berbagai *tips* berupa ajakan atau pengingat untuk bijak menggunakan media digital, misalnya saja pantun yang saya buat berikut ini:

*Kasur empuk bergelimpang guling bantal
Tak sabar untuk segera menjemput mimpi
Yuk tingkatkan kompetensi literasi digital
Bagi konten bermanfaat hindari rumpi*

Pantun-pantun seperti inilah yang sering dibuat oleh anggota Japelidi sehingga keinginan untuk menerbitkannya sebagai sebuah buku yang hadir di hadapan pembaca saat ini: *Corpus Pantun Literasi Digital*. Di dalam buku ini terdapat 217 pantun yang ditulis oleh 21 anggota Japelidi yang prosesnya dipimpin oleh Frida Kusumastuti.

Buku pantun ini adalah kerjasama kedua Japelidi dengan penerbit Tiga Serenada setelah sebelumnya Japelidi menerbitkan *Corpus Puisi Pandemi: Merajut Kata, Ilmu dan Hati*. Buku pantun ini adalah buku ke-23 yang diterbitkan

oleh Japelidi dengan kerjasama dengan berbagai pemangku kepentingan sekaligus melengkapi beragam buku dan modul literasi digital, buku hasil riset, buku puisi, dan buku kolaborasi kampanye lawan hoaks pandemi.

Sebagaimana tujuan didirikannya Japelidi pada tahun 2017 untuk menjadi komunitas yang aktif dalam melakukan beragam kegiatan literasi digital, buku pantun literasi digital ini merupakan sumbangsih Japelidi untuk Indonesia. Dengan pantun, literasi digital bisa dijadikan bagian dari kehidupan sehari-hari yang tak hanya menyenangkan, namun juga bermanfaat.

Selamat membaca!

Yogyakarta, 17 September 2022

Novi Kurnia

Koordinator Nasional Japelidi

KIDUNG PARA PENULIS

Literasi Digital dengan Pantun, mengapa tidak? Pantun adalah tradisi yang sudah disahkan oleh UNESCO sebagai Warisan Budaya Tak Benda pada 17 Desember 2020. Pantun merupakan bentuk komunikasi lain yang disampaikan sebagai nasihat maupun “percakapan” pada situasi tertentu. Secara kontemporer pantun juga serasa menjadi hiburan, mencairkan suasana, dan juga pembicaraan yang singkat namun mengena.

Gagasan meluaskan literasi digital melalui pantun bermula dari pengalaman teman-teman Jaringan Pegiat Literasi Digital (Japelidi) pada Gerakan Nasional Digital Literasi (GNDL) 2021 hingga 2022 ini. Sebagian besar anggota Japelidi yang diminta menjadi narasumber webinar GNDL, berinisiatif menggunakan pantun karya sendiri untuk membuka dan menutup sesi webinar. Selain bermaksud membangun suasana lebih cair, lebih mendekatkan diri dengan audiens, juga untuk membuat pesan Literasi Digital lebih mudah diingat. Sementara itu terlebih, program GNDL ini rencananya akan berlanjut hingga tahun 2024.

Nah, bermula dari itu maka mulailah Frida K. Poerbantoro dan Siswantini Amihardja memiliki ide mengumpulkan pantun teman-teman Japelidi saat webinar itu dalam sebuah buku. Alhamdulillah gayung bersambut. Saat ide itu ditawarkan melalui grup *online* Japelidi, bahkan anggota yang belum pernah menjadi narasumber pun antusias.

Kemudian dibuatlah undangan terbuka untuk bergabung dalam grup khusus. Grup khusus menjadi penting karena di sana setiap saat kami bisa saling lempar pantun, berbalas pantun, maupun saling memberi saran dan masukan. Semua penulis mengaku baru kali ini menerbitkan tulisan pantun. Awalnya ragu atau tidak percaya diri (*PD*). Namun bersyukur dengan keseruan belajar bersama di grup *online* yang dibentuk, akhirnya dengan keberanian yang kuat, niat yang semula sebagai selingan ditengah kesibukan sebagai dosen, terkumpulah 217 pantun.

Frida K. Poerbantoro dan Liliek Budiastuti Wiratmo kemudian mengelola pantun yang terkumpul untuk disusun hingga menjadi *dummy* buku *Corpus Pantun Literasi Digital* atau *Kumpulan Tulisan Pantun Literasi Digital*.

Dengan berbagai pertimbangan, bukan berdasarkan kualitas pantun, akhirnya urutan pantun ditentukan berdasarkan hal berikut:

1. Membuka kumpulan dengan pantun pantun yang dibuat berdasarkan 10 kompetensi literasi digital Japeli di yaitu mengakses, menyeleksi, memahami, menganalisis, memverifikasi, mengevaluasi, mendistribusikan, memproduksi, berpartisipasi dan melakukan kolaborasi secara digital.
2. Urutan dilanjutkan dengan karya pantun yang dikelompokkan ke dalam empat pilar literasi digital (Budaya Bermedia Digital, Cakap Bermedia Digital, Aman Bermedia Digital, dan Etis Bermedia

Digital) sesuai dengan kurikulum Kemenkominfo-Siberkreasi yang digunakan sebagai pedoman GNDL Indonesia Makin Cakap Digital 2021-2024.

3. Selanjutnya pantun diurutkan berdasarkan urutan masuknya karya para penulis ke email grup seperti tercantum pada sampul corpus pantun ini. Dua penulis dengan cantik membuat pantun teka-teki literasi digital. Siapakah dia? Silahkan dibuka dulu Corpus ini yaa.

Ungkapan terimakasih kami sampaikan kepada semua pihak yang berpartisipasi dan mendukung terbitnya Corpus Literasi Digital. Semoga dengan demikian para penulis dan Japelidi bisa menambah energi pada Gerakan Literasi Digital di Indonesia sembari melestarikan pantun.

Salam dari semua penulis.

DAFTAR ISI

KESAN-KESAN	ii
SAPA PENERBIT	iv
TUTURAN KOORDINATOR JAPELIDI	vii
KIDUNG PENULIS	ix
DAFTAR ISI	xii
KARYA PANTUN	
Lilieki Budiastuti Wiratmo	1
Frida K. Poerbantoro	10
Olivia Lewi Pramesti	21
Rose Emmaria Tarigan	27
Sri Astuty	36
Yanti Dwi Astuti	42
Anisa Setya Arifina	48
Djulas Setiawati	59
Al Musa Karim	69
Clara Novita Anggraini	75
Fatmawati Moekahar	79
Fransiska Desiana Setyaningsih	83
Ida Ri'aeni	91
Rita Gani	96

Rendra Widyatama	105
Nur Aini Shofiya Asy'ari	121
Siswantini Amihardja	127
Meilani Dhamayanti	135
Novi Kurnia	142
Nurhanna Marantika	150
Luthfi Ulfa Ni'amah	156



LILIEK BUDIASTUTI WIRATMO

Lahir di Solo, 31 Januari 1962. Dosen Prodi Informasi dan Humas Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro. Melakukan kegiatan yang berkaitan dengan literasi digital. Mengenyam pendidikan SD hingga SMA di beberapa kota di Sumatera Selatan. Lingkungan tersebut membuatnya dekat dengan sastra Melayu, termasuk pantun. Menggubah pantun dengan tema Literasi Digital merupakan pengalaman pertama yang menantang karena mengulik kembali ingatan tentang pantun. Beberapa puisinya dimuat dalam Antologi "*CORPUS Puisi Pandemi: Merajut Kata, Ilmu, dan Hati*" bersama-sama anggota Japelidi dan "*Membaca Pandemi dengan Puisi*" yang diinisiasi Program Magister Ilmu Komunikasi Universitas Jenderal Soedirman. Bersama suami, Sigit Wiratmo, menggubah "*Kidung Korona*" (berbahasa Jawa).

Mengakses

*Menanam pala di Kotabaru
Jangan pula bawa ke Kenya
Bila sanak punya gawai baru
Baik cermati petunjuknya*

*Air laut dijemur hingga mengkristal
Jadilah garam menyedap masakan
Banyak tawaran aplikasi digital
Tajamkan pikir tahan bujukan*

Memverifikasi

*Kail mengait si ikan buntal
Kena racunnya matilah daya
Hati-hati bertransaksi digital
Agar tak mudah terpedaya*

*Mematut diri menggantang angan
Berharap sua pujaan hati
Bila tak ingin dapat halangan
Pilih game online dengan hati-hati*

Berpartisipasi

Martabak tambu martabak kubang
Dimakan bersama kawan di bendungan
Agar Literasi digital terus berkembang
mari kita bergandeng tangan

Serampang duabelas tarian rakyat
Ditarikan gadis muda belia
Agar tak menyesal sepanjang hayat
Orang tua harus mengelia

Padi di Jawa itu pantun
Kalau sirih disebut gantal
Japelidiers pandai menggubah pantun
Dengan tema literasi digital

Menyeleksi

*Tari serimpi tari budaya
Ditampilkan di depan raja
Agar kita lebih berdaya
Usah percaya sembarang saja*

*Kerupuk gendar darilah beras
Dikudap kerabat di hari raya
Bila ingin warta nan bernas
Pilih sumber yang terpercaya*

Aman Digital

*Kapas dipintal anak dagang
Bakal kerudung permaisuri
Kendali diri harus dipegang
Bila tak ingin data dicuri*

*Kedondong jangan disapu
Tak elok pula taruh di bantal
Kalau diri tak mau tertipu
Kenali baik platform digital*

Kolaborasi

*Kue basah itulah bolu
Anak katak itu berudu
literasi digital amatlah perlu
itu alasan kita berpadu*

*Leenia MbakLiek isinya rebung
Rebung diiris laksana lidi
Agar jaringan tetap terhubung
Baik berhimpun di Japelidi*

Memproduksi

Bola bekel bukan bola kasti
Dibeli kakek di Bekasi
Bila ingin hidup berarti
Buat konten yang mengedukasi

Tebang-tebang tebu
Jangan tertebang di bukunya
Agar karya menjadi ilmu
Tetaplah ingat batas etiknya

Bedincak tarian Bangka
Serampang duabelas dari Bengkulu
Bagai jumpa bertatap muka
Etika di medsos pun jaga selalu

Aman Digital

Ke pasar pagi beli ketela
Kudapan petang para kapitan
Bila tak ingin diri tercela
Tak perlu umbar segala umpatan

Bianglala turun laksana juwita
Menambah indah sang cakrawala
Pastikan aman akun kita
Ganti sandinya secara berkala

Datuk Maringgih naksir Siti Nurbaya
la bersaing dengan Syaiful Bahri
bila tak ingin kena bahaya
Harus ketat lindungi data diri



FRIDA K. POERBANTORO

Kelahiran Malang. Bekerja sebagai dosen IKOM Universitas Muhammadiyah Malang, tim kerja Lembaga Kebudayaan UMM. Aktivitas di luar kampus; bersama JAPELIDI melakukan riset Literasi Digital (2018 dan 2020), kampanye melawan Hoaks Covid19 (2020), penulisan modul Literasi Digital (2021 dan 2022), sebagai narasumber Gerakan Nasional Digital Literasi (GNDL) Kemenkominfo-Siberkreasi (2021 dan 2022), dan Penguatan Literasi Digital untuk Generasi Muda di Indonesia Timur (2022). Bersama MAFINDO aktif di program Tular Nalar untuk Guru SMP dan SMA (2021), Tular Nalar untuk Lansia (2022), dan riset (2022). Buku terakhir yang ditulis mandiri adalah *Angle* dan *Caption* (2021). *Book Chapter* terakhir dalam modul *Etis Bermedia Digital* (2021), buku *Inovasi Komunikasi Kesehatan* (2022), dan modul *Lentera Literasi Digital untuk Generasi Muda di Indonesia Timur* (2022). Bersama rekan-rekan telah menerbitkan antologi *CORPUS Puisi Pandemi: Merajut Kata, Ilmu, dan Hati* (2020), *Sang Arcaya* (2021), dan *Hujan Belum Reda* (2022). Bisa dihubungi melalui frida@umm.ac.id atau di IG: [fr_kusumastuti27](https://www.instagram.com/fr_kusumastuti27)

Literasi Digital Netizen Indonesia

*Garut memiliki Telaga Bodas
Kutai Kartanegara punya penangkaran pesut
Netizen Indonesia harus cerdas
Biar tidak mudah dihasut*

*Yogyakarta memiliki pantai Parangtritis
Pantai Pulau Merah di Banyuwangi
Netizen Indonesia harus kritis
Biar tidak mudah dibohongi*

Sabtu pagi menuju Kendari
Oleh-olehnya gula kelapa
Literasi digital bikin percaya diri
Indonesia berani tampil menyapa

Siang-siang jalan ke Kediri
Lewat Kasembon waktu lebih cepat
Literasi digital sebagai bekal diri
Teruslah belajar selagi sempat

Cakap Bermedia Digital

*Makan ikan sambalnya terasi
Penutupnya potongan buah pepaya
Jual beli barang dengan aplikasi
Pastikan pembayaran yang terpercaya*

*Makan ikan sambalnya terasi
Potongan buah semangka penutupnya
Pilih media online yang terverifikasi
Pastikan ada daftar pengelolanya*

Tawangmangu tempat produksi minyak atsiri
Berkunjunglah jikalau sempat
Lacak informasi melalui mesin pencari
Kenali kata kunci yang tepat

Rempah-rempah sumber minyak atsiri
Tersedia melimpah dan diolah di Batuujajar
Bila belum piawai gunakan mesin pencari
Jangan enggan terus belajar

Budaya Bermedia Digital

*Indonesia kaya ragam budaya
Ratusan bahasa, dongeng dan tarian
Bikin konten sebagai karya
Jangan sampai memecah persatuan*

*Indonesia punya bermacam-macam budaya
Ratusan bahasa, dongeng dan tarian
Sebagai bangsa negeri nan kaya
Bikin konten hormati kebhinekaan*

Bahasa menunjukkan sebuah bangsa
Berpantun menghaluskan budi pekerti
Teknologi berganti di setiap masa
Literasi digital sungguh berarti

Bahasa menunjukkan sebuah bangsa
Berpantun menghaluskan budi pekerti
Digital menghubungkan berbagai nusa
Keutuhan NKRI selalu dihormati

Etis Bermedia Digital

*Jalan-jalan ke Kota Makasar
Berlari di sepanjang pantai Lesari
Jangan unggah kata-kata kasar
Jika tidak ingin sesali diri*

*Jalan-jalan ke Kota Makasar
Makan siang di warung Pangkep
Jikalau tetap berkata kasar
Awat saja nanti pada ditangkep*

Menuntut ilmu hingga ke China
Meski jauh tetap semangat
Godaan hoaks ada di manamana
Abaikan saja agar tidak tersengat

Menuntut ilmu hingga ke China
Meski jauh tidak kendorkan niat
Jika gemar mencaci dan menghina
Awasi UU ITE bisa menjerat

Aman Bermedia Digital

*Bermain bola kaki di lapangan
Bermain lompat tali di halaman
Melengkapi akun jangan sembarangan
Data pribadi pastikan aman*

*Bermain bola kaki di lapangan
Bermain lompat tali di halaman
Jangan tinggalkan jejak serampangan
Bisa-bisa juga merugikan teman*

Sarapan buah apel manalagi
Sambil baca koran pagi
Bila tak ingin data pribadi bocor lagi
Seleksilah data yang akan dibagi

Sarapan buah apel manalagi
Sembari melihat berita di televisi
Segala tentang anak selalu dibagi
Hati-hati melanggar privasi



OLIVIA LEWI PRAMESTI, MA.

Dosen IKOM FISIP Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Lulus S2 IKOM UGM. Minat riset di bidang jurnalisme, hukum & media, literasi media. Beberapa karya; *Media Terpenjara “Media Terpenjara Bayang-bayang Pemilik dalam Pemberitaan Pemilu 2014* (2015-TIFA Foundation dan Masyarakat Peduli Media), *“Modul Pelatihan Jurnalisme Online “Jurnalisme Online: Memberi Bobot Publik”* (2016-Digi Journalism UGM-TIFA Foundation), *“Inspirasi Alumni, Berbagi Kisah Sukses Perjalanan Hidup”* (2016- UAJY), *Kualitas Jurnalisme Publik di Media Online: Kasus Indonesia* (Editor (2017)-Gadjah Mada University Press-Digi Journalism UGM), *Literasi Media & Informasi dan Citizenship* (2019-Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Jaringan Penggiat Literasi Digital/Japelidi, Siberkreasi), *Demokrasi Damai di Era Digital* (GNDL Siberkreasi 2019), *How Trends Shape The Media Landscape Malaysia Indonesia* (Universiti Pendidikan Sultan Idris Tanjong Malim Perak, 2021). E-mail; olivia.lewi@uajy.ac.id

Hujan deras, enakya makan singkong
Rasanya gurih buat perut kenyang
Anak muda harus melawan berita bohong
Jangan semata hanya begadang

Orang Indonesia melanglang buana
Bukan hendak mengambil bansos
Kalau tak ingin terjerat pidana
Pikir dahulu sebelum posting di medsos

*Nonton film sambil nyemil lumpia dari Surabaya
Jangan lupa siapkan kopi sepoci
Ingin terus aman di dunia maya?
Nilai-nilai Pancasila harus jadi kunci*

*Pagi hari sarapan roti
Perut kenyang, tubuh berisi
Agar hati gembira dan penuh arti
Harus cerdas pilih informasi*

*Menikmati malam di Bekasi
Bersama kekasih naiknya taksi
Agar dompet digital aman dan terus terisi
Tolak tipu-tipu dalam bertransaksi*

*Cinta abadi tujuan dua sejoli
Menyatukan perbedaan dalam ikatan di Alhambra
Agar bubungan langgeng dan saling peduli
Jangan mudah terhasut penipuan berkedok asmara*

Anak sehat jasmani rohani
Konsumsi makanan sehat bukan untuk trofi
Berikan edukasi digital sedari dini
Agar tak mudah terpapar pornografi

Membeli benang di Bekasi
Setelah membaca advertensi
Agar tak mudah terhasut dan terprovokasi
Banyaklah membaca berbagai referensi

Hendak berlibur ke Norwegia
Siapkan dandanan yang sepatutnya
Ingin hidup tenang dan bahagia
Pilih konten positif itu jawabannya

Beli sepatu mereknya kickers
Warnanya pilih yang merah menyala
Agar perangkat aman dari si hackers
Jangan lupa ubah password secara berkala



ROSE EMMARIA TARIGAN

Lahir pada 28 Juni 1968 berasal dari salah satu daerah di Sumatera Utara. Profesi sebagai dosen, mengajar di Prodi ilmu Komunikasi Universitas Pelita Harapan, Karawaci sejak tahun 2007 hingga sekarang. Penulis juga aktif sebagai anggota di Jaringan Pegiat Literasi Digital (Japelidi) sejak tahun 2021. Menulis, sebagai nara sumber dan meneliti terkait literasi media, menjadi konsern penulis dan beberapa tulisan sudah dimuat di beberapa jurnal nasional terakreditasi dan non-akreditasi.

Nelayan melaut membawa jaring
Tak lupa membawa bekal sebakul bakmi
Anak sekolah terbiasa belajar daring
Itu hikmah positif dari pandemi

Media online, media daring
Walau jelek tetap disukai sama si dia
Kalau mau bisnis secara daring
Jangan lupa wajib melek media

Buah mangga buah kedondong
Bunga kapas dipintal dijadikan benang
Kalau investasi jangan pilih yang bodong
Syaratnya melek media digital dong

Sekarang zaman serba digital
Gagal panen namanya paceklik
Kalau bermain di media digital
Bedakan ranah privat dan publik

Mudik lebaran menuju Bantul
Membawa serta segepok lidi
Aktifis literasi digital emang mantul
Dimana lagi kalau bukan di Japelidi

Olah raga boxing untuk kesehatan
Biasa beropini kegiatan di media sosial
Hindari doxing terhindar hukuman
Hati-hati kejahatan di media sosial

Musik ditiup namanya terompet
Anak pak lurah Bernama Very
Jangan lupa isinya dompet
Kalau belanja Cash on Delivery

Buah duren buah kemiri
Anak muda melakukan aksi sosial
Jangan lupa mengendalikan diri
Kalau bermain media sosial

Anak Semar namanya Bagong
Kalau belajar haruslah total
Hoaks itu berita bohong
Bila disebar akibatnya fatal

Bantuan pemerintah namanya bansos
Tidak suka bergaul namanya ansos
Kalau tidak mau di-bully di medsos
Jangan coba-coba untuk pansos

Generasi milenial bermain pantun
Emak-emak suka rujak petis
Walau menyenangkan tetaplah santun
Gunakan media sosial secara etis

Pemerintah membagikan bansos
Menunaikan ibadah haji ke Kota Mekah
Hendaklah bijak menggunakan medsos
Agar media sosial membawa berkah

Anak-anak bermain di samping kali
Kadang main bareng di rumah si Rubi
Sudah diberi nasehat berulang kali
Jangan sebar bohong nanti rugi

Kalau ke sawah hati-hati ada lintah
Bunga kapas diolah lalu dipintal
Kita sukseskan program pemerintah
Mari budayakan literasi digital



SRI ASTUTY

Staf pengajar pada FISIP Universitas Lambung Mangkurat (ULM) Banjarmasin. Pernah menjadi Komisioner KPU Kabupaten Barito Selatan 2003-2008. Beberapa aktivitas organisasi saat ini tergabung pada PP ASPIKOM, Japelidi, Relawan MAFINDO. Beberapa tulisan tergabung dalam buku-buku kolaborasi di antaranya *Dinamika Komunikasi & Kearifan Lokal Seri 1 dan Seri 2* (2018), *Kolaborasi Lawan (Hoaks) COVID-19: Kampanye, Riset, dan Pengalaman Japelidi di Tengah Pandemi* (2020), *Lara Pandemi Covid-19: Perdebatan Penanggulangan, Kebijakan dan Implikasi Sosial* (2021), *Modul Aman Bermedia Digital* (2021), *Modul Lentera Literasi Digital untuk Generasi Muda di Indonesia Timur* (2022). Ia dapat dihubungi melalui *email*: astutysri30@yahoo.co.id.

Bunga mawar bunga melati
Indah berseri harum mewangi
Warga Indonesia masih rendah literasi
Cakap digital jadi kunci

Mawar indah namun berduri
Tak elok jika ditusuk ke hati
Untuk aman dan nyaman online transaksi
Jangan lupa jaga data diri

Jambu biji jambu bali
Enak dimakan di pinggir kali
Jika bocor data pribadi
Artinya kita lupa jaga privasi

Jalan-jalan ke pasar kenduri
Jangan lupa beli kain motif berseri
Banyak-banyak install aplikasi
Jangan lupa perkuat kata sandi

Buah duku berbiji selasih
Berat rasa rindu ingin bertemu kekasih
Biar perangkat digital tidak letih
Virus malware harus bersih

Naik bis ke Kota Tegal
Niat hati piknik membawa bekal
Jika ke depan tak mau gagal
Jangan lupa jaga rekam jejak digital

Buah durian buah rambutan
Beramai-ramai hendak dimakan
Dunia virtual penuh cobaan
Tingkatkan etika digital kita jadi nyaman

Jalan-jalan ke Padang Pariaman
Belanja batu ternyata dapat berlian
Dunia digital anak penuh tantangan
Mari rawat untuk masa depan

Naik beca naik kereta
Berhenti sebentar untuk berkaca
Bebas berekspresi boleh-boleh saja
Jangan lupa hak digital orang lain juga ada

Sayur asem dicampur nangka
Ikan di kolam jangan dijala
Posting sharing janganlah suka-suka
Ingat dunia digital bukan hanya milik diri kita



YANTI DWI ASTUTI

Staf pengajar PS.IKOM di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Menempuh S1 Jurusan Komunikasi & Penyiaran Islam di UIN Suka, lalu S2 di IKOM UGM. Saat ini sebagai Chief Editor KJurnal Komunikasi Profetik, aktivis JAPELIDI, dan Pusat Studi Digital dan Creative Mpvment. Peminatan pada kajian literasi digital, broadcasting, dan kajian media dan gender. Bersama tim pernah memenangkan hibah penelitian dan pengabdian seperti Literasi Televisi bagi Ibu Rumah Tangga di Yogyakarta (Diktis 2015), *Generasi Digital Native Melawan Digital Hoax* Melalui Kompetisi Kreative (LPPM 2016) Persepsi Remaja Muslim Yogyakarta Terhadap Peredaran Hoaks di Media Sosial (Diktis 2017), Analisis Resepsi Hoaks dan Ujaran Kebencian di Kalangan Dosen Indonesia (Studi Pada Dosen Medan dan Bandung) (Diktis 2018) dan Penguatan Literasi Digital Pada Remaja Berbasis Masjid di Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta (Diktis 2019) semua hasil riset dan pengabdian tersebut sudah dipublikasikan dalam berbagai jurnal terakreditasi nasional. Ia bisa dihubungi melalui: yanti.astuti@uin-suka.ac.id.

Beli kertas kuarto dua rim
Pakai buat ngeprint makalah
Cakap digital it s my dream
Niscaya di dunia digital tidak bermasalah

Pergi ke Medan singgah di Stabat,
Jangan lupa beli dodol pulut Langkat,
Yuuk.. gunakan internet dengan bijak dan cermat,
Insya Allah kita akan selamat.

Pahlawan bangsa mengusir kolonial
Negara Indonesia akhirnya merdeka
Meskipun kita bertemu di dunia digital
Tetap harus respek terapkan etika

Gurameh panggang di atas meja
Kasih tudung saji hindari lalat
Di dunia maya tetap beradab dan berbudaya
Supaya terhindar dari kualat

Bunga mawar indah dan harum semerbak,
Tapi sayang batangnya berduri,
Di dunia maya banyak modus dan orang galak,
Kita harus waspada jangan sampai data diri
dicuri.

Ke Jogja makan oseng mercon kikil
Makannya pake nasi anget ditemani gebetan
Literasi digital itu merupakan skill
Sehingga harus diasah dan diterapkan

Tentara pergi perang naik mobil baja
Supaya kuat terlindung dari musuh
Kamu di medsos posting konten positif saja
Supaya aman dari gaduh dan rusuh

Makan tongsen kambing sama nasi
Janganlah lupa mencuci tangan
Internet itu ladangnya Informasi
Perbanyaklah wawasan daripada facebook-an

Pak tani hendak pergi membajak
Sawah dibajak dengan kerbau
Pergunakanlah medsos dengan bijak
Karena medsos tajam ibarat pisau

Kelapa tua santannya kental
Dipakai untuk merendang babat
Kuatkanlah Kemampuan Literasi Digital
Agar menjadi bangsa digital yang bermartabat

*Terik matahari bikin dahaga dan gerah
Minum air dingin biar segar dan hilang dahaganya
Internet itu dapat menjadi anugerah
Jika kita terapkan tatakrama dan etikanya*



ANISA SETYA ARIFINA

Staff pengajar di Universitas Tidar. Saat ini tinggal bersama keluarga kecilnya di Magelang. Seperti kebanyakan dosen lain, kesibukannya diisi dengan kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Literasi digital adalah bidang ilmu yang sedang ditekuni beberapa tahun belakangan. Namun ia tidak melupakan kecintaannya pada sastra Indonesia yang sudah tumbuh sejak di bangku SMA. Di tengah kesibukan, sesekali ia mencoba untuk puitis kembali lewat unggahan-unggahan di akun media sosialnya. Bukan apa-apa, itu adalah caranya untuk melepas penat dari rutinitas dosen yang dituntut serba serius dan ilmiah. Silahkan kontak di anisaarifina@untidar.ac.id atau akun instagram (@camera.lucida) jika berminat untuk kolaborasi dalam kepenulisan fiksi maupun non fiksi.

Kuda lumping makan beling
Tersesat karena malu bertanya
Hei, terlalu banyak scrolling
Nanti pusing kau dibuatnya

Lemari diberi kapur barus
Ada pelangi di langit jingga
Daripada kau scrolling terus
Lebih baik kita berolahraga

Makan bakmi makan bulgogi
Radang gusi jadinya kalut
Harus pahami sebelum berbagi
Agar emosi tidak tersulut

Makan kecimpring pakai piring
Naik Nmax pergi ke Iraq
Lakukan saring sebelum sharing
Hentikan hoax, sebarkan haq*
*Haq dalam Bahasa Arab artinya kebenaran

Beli salak di Kediri
Pulang ke Bandung memakai kain
Jangan rusak citra diri
Dengan merundung orang lain

Hati tersandung lalu terpincut
Melihat denim harga milyar
Merundung itu tindakan pengecut
Apalagi anonim dari balik layar

Seorang deputi dan ikan halibut
Bermain sandi dengan penuh curiga
Selayaknya hati yang lembut
Informasi pribadi perlu dijaga

Tanjakan dipenuhi daun beluntas
Pemain futsal meniup klarinet
Jauhkan dari jangkauan peretas
Jangan asal bagi di internet

Bayangan pengasuh memakai harnet
Ada warnet yang sangat ramai
Jangan suka rusuh di internet
Belajar netiket agar damai

Kedatangan tamu yang berdebat
Pelajar pakai jaket dan piama
Turunkan egomu sebelum terlambat
Kita belajar netiket bersama-sama

Pantun teka-teki

Perempuan bermain di taman
Membawa dua keranjang tomat
Agar rumahmu tetap aman
Berilah kunci yang kuat

Pak Mamat naik pitam
Biar terhibur main karambol
Dibuat dari - titik hitam
Penyatuan angka, huruf & simbol

Yang terhormat tuan dan nyonya
Jangan tergesa untuk henggang
Semua perlu dibuat kembarannya
Taruhlah kembaran di pintu belakang

Burung terbang mengepakkan sayap
Di lehernya tergantung liontin
Agar tidak terserang sayap
Lakukan ini secara rutin
Kegiatan apakah ini?

Jawaban: Keamanan digital. Seorang warga digital harus mengambil langkah-langkah protektif untuk mengamankan informasi-informasi pribadinya dengan membuat kata sandi yang sulit, perlindungan virus dan back-up data secara rutin.

Pantun teka-teki

Kakak adik yang budiman
Keduanya memakai celemek berbintang
Kita bisa merasa nyaman
Dengan informasi yang terbentang

Terdengar juga suara khatib
Suaranya keras dan nyaring
Kuncinya patuh dan tertib
Hormati semua saat daring

Jawaban: *Internet sehat. Aktifitas manusia yang sedang melakukan kegiatan online secara tertib, baik, beretika sesuai norma-norma dan aturan yang berlaku.*

Pantun teka-teki

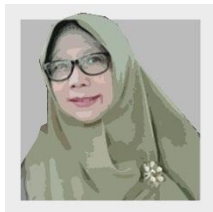
Kerah ayah dihiasi dasi
Tangannya tidak sengaja tertindih
Aku digunakan untuk membatasi
Agar matamu tidak pedih

Budi ingin sekali sehat
Duduklah ia di transportasi
Pikiran juga butuh rehat
Di tengah gempuran informasi

Ali tidak mau berganti
Bekerjalah ia di tambang
Gunakan aku dengan hati-hati
Untuk hidup yang seimbang

Apakah aku?

Jawaban: *Screen time*. Jumlah waktu yang dihabiskan untuk menggunakan televisi, komputer, ponsel pintar, tablet digital, hingga video game. *Screen time* perlu dibatasi untuk menjaga kesehatan mata dan kesehatan mental seseorang.



DJULAS SETIAWATI

adalah seorang ibu rumah tangga. Sementara ini tinggal di Magelang mengikuti suami. Meskipun sudah tidak bekerja dan hanya tinggal berdua dengan suami, namun tidak pernah merasa kesepian. Tentu saja banyak waktu luang apalagi jika suami bekerja dan tidak ada kegiatan diluar rumah. Hobi berkebun, merajut tas, dan sesekali menuangkan isi hatinya dalam tulisan pantun, puisi, serta kata mutiara. Perannya sebagai Ketua Dharma Wanita di Universitas Tidar bisa untuk menyalurkan hobi menulisnya dan dari sana banyak muncul inspirasi. Dengan demikian tidak pernah kesepian dan merasa diri lebih bermakna buat orang lain. Intip koleksi merajutnya lewat akun Instagram @naliniproject atau bisa melalui email: djulas.setiawati@gmail.com

Sungguh cantik bunga seruni
Patah arang jadi merana
Sungguh hebat si gawai ini
Segudang ilmu ada disana

Pancurkan air putar lah keran
Pergi wisata naik kereta
Gunakan gawai patuh aturan
Untuk meraih cita cita

Pantun teka-teki

*Ikan gurami ikan sepat
Enaknya kalau di bakar
Punya mata tak melihat
Punya telinga tak mendengar*

*Naik bendi pergi ke desa
Desa seberang terasa dekat
Punya hati tapi tak merasa
Punya jemari tak manfaat*

Jawaban: Orang kecanduan gawai

Ada biduk hendak merapat
Pergi ke toko beli almari
Santun di kalimat
Sopan di jemari

Opor ayam berbumbu ketumbar
Sembunyi dibalik pintu
Jika hendak berkabar
Hendaklah berbatas waktu

Di alun alun melihat pawai
Arek Surabaya naek kereta
Rambu larangan bermain gawai
Untuk si adek masih balita

Gelombang ombak menabrak karang
Wangi semerbak si bunga melati
Bukan larang sembarang larang
Karena sayang si buah hati

Kalau sakit minumlah jamu
Minum jamu sambil berpantun
Laksana diri saat bertamu
Ucapkan salam dengan santun

Minuman hangat namanya serbat
Lebih segar ditambah selasih
Laksana kawan sahabat
Penuh dengan emotikon kasih

Pantun teka-teki

Sehat badan itu karunia
Gadis ayu pandang tak jemu
Laksana kitab dunia
Penuh dengan ragam ilmu

Rumput liar tumbuh di pelataran
Dibalik batu ada ular piton
Laksana tempat penghiburan
Penuh canda guyon maton

Jawaban: internet sehat

Makan sayur campur ketupat
Mengunyah dengan gigi geraham
Gunakan whatshap yang tak tepat
Bisa timbulkan salah faham

Putus cinta tak perlu gusar
Ke pasar membeli klepon
Perihal rumit perihal besar
Kelarkan dengan telepon

Pantun teka-teki

*Cucu cantik sedang bergaya
Pohon yang tinggi segera pangkas
Beli kunci untuk rumah maya
Disimpanlah di dalam brangkas*

*Merah merona si pipi tomat
Pagi pagi makan sup
Haruslah rumit dalam memformat
Agar aman dari penyusup*

*Jawaban: password yang rumit agar akun
digital tetap aman*



AL MUSA KARIM

lahir di Kerinci tahun 1984. Mengenyam pendidikan Sarjana Ilmu Komunikasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (Fisipol) Universitas Gadjah Mada tahun 2002. Studi formalnya dilanjutkan ke jenjang Master tahun 2010 di kampus yang sama. Selama kuliah aktif mengikuti sejumlah kegiatan kemahasiswaan di lingkup fakultas. Penulis saat ini merupakan tenaga pendidik di program studi Ilmu Komunikasi Universitas Teknologi Yogyakarta (UTY) sejak tahun 2017. Penulis juga aktif dalam berbagai kegiatan yang dilakukan Jaringan Pegiat Literasi Digital (Japelidi) baik kegiatan penelitian, pengabdian masyarakat, maupun penulisan.

Indonesia maju

Angsa bukan sembarang angsa
Angsanya besar bulunya putih
Bangsa bukan sembarang bangsa
Bangsanya besar hatinya gigih

Angsa putih pandai berenang
Gayanya cantik menarik hati
Bangsa yang gigih tak akan menang
Bila tak berjuang terliterasi

Anak jambi main hape
Danau sipin aeknyo tenang
(Danau Sipin airnya tenang)
Aeknyo tenang cantik ruponyo
(airnya tenang cantik bentuknya)
kalau orang tuo hati nak tenang
(kalau orang tua ingin hatinya tenang)
menjago anak janganlah lupo
(janganlah lupa menjaga anak)

Angso duo namo pasarnya
(Angso Duo nama pasarnya)
Tempat belanjo di tepi Batanghari
(Tempat belanja di tepi sungai Batanghari)
Hapenyo anak banyak bahayo
(dalam handphone anak banyak bahaya)
Perlu di jago dan diawasi
(perlu dijaga dan diawasi)

Dulu warnet sekarang handphone
Lelaki berjaket jaket berbulu
Dipinggir kolam memasang kail
Akses internet tak seperti dulu
Dahulu diam sekarang mobile

Pria berjaket sejezus santai
Di saku jaket mengambil klepon
Bahaya internet terus mengintai
Dulu di warnet kini di handphone

Literasi kerja bersama
Embun pagi bening berkilat
Segar dan murni di atas daun
Literasi bukan lah kerja kilat
Hasilnya datang lambat laun

Embun pagi sebatas pagi
Sesudah siang hilanglah dia
Literasi bukan kerja sendiri
Perlu dikejar bersama-sama

Selancar maya waspada
Pergi kita melihat Badak
Singgah sebentar di Angsana
Kaum muda penuh gejala
Senang selancar di dunia maya

Badak liar cantik bercula
Culanya satu kokoh menjulang
Selancar maya jangan terlena
Jadilah waspada berpikir panjang



CLARA NOVITA ANGGRAINI, S.I.KOM,M.A.

Perempuan berdarah Palembang ini adalah Alumni Pascasarjana Ilmu Komunikasi UGM 2014 dan Ilmu Komunikasi Universitas Diponegoro 2005. Karyanya yang pernah dimuat antara lain “Akankah Bandeng Semarang Menghilang Karena Rob” di Radio BBC London Siaran Indonesia (2007), “Saatnya Mahasiswa Berpolitik” di Media Indonesia (2008), “Sekolah Bisa Atasi Dampak Buruk Televisi Pada Anak” di Lombok Pos (2013) dan thesis berjudul “Literasi Media Baru dan Penyebaran Informasi Hoax” (2016). Pada 2018 la membuat Gerakan Literasi Media melalui akun facebook dan instagram @litasimediacara. Saat ini, la tengah mengerjakan program bertajuk #GuruLiteratDigital, merupakan anggota JAPELIDI dan berprofesi sebagai Dosen Prodi Ilmu Komunikasi, FKB, Telkom University.

Tema: #kesadaranbermedia

*Mengakses media ada prinsipnya
Agar jadi kecakapan digital
Pertama sadar akan efeknya
Kedua punya tujuan agar tak mental*

*Redup mentari usai bekerja
Ingin dihibur lelah jiwa
Menggulir media sosial tak puas jua
Sejam dua jam habis waktu tiba-tiba*

Buaian mesra teknologi merayu
Bergetar hati jika tak membuka
Tak ada urusan tetap terpacu
Cemas komentar di dunia maya

Kita mahluk mencipta karsa
Rakit teknologi membantu sesama
Manusia merasa berpikir berkarya
Janganlah kuasa diserahkan ke media

Masa beralih secepat kilat
Memaksa kita melek digital
Sungguh pendirian harus kuat
Agar dapat bersaing secara global

Tema: Parental Mediation

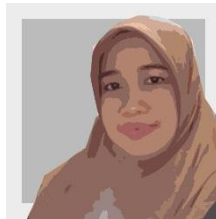
*Sayang disayang ananda tersayang
Berbila-bila segalanya kan diberi
Terkecuai gawai mohon sabar tuk mendulang
Saat remaja jika sudah bisa menahan diri*

*Berpacu kini tak hanya kuda
Bertempur kita di dalam media
Perang nilai semua punya agenda
Pada fungsi ekonomi semuanya bermuara*

Janganlah emosi ayah dan bunda
Konten media berupa-rupa
Tak ada pula yang bisa mencegahnya
Konsekuensi kemajuan sudah fitrahnya

Sayang ananda jangan sampai salah cara
Luruskanlah pemahaman masa kini
Fungsi gawai bukan hiburan semata
Melainkan ekonomi, komunikasi dan edukasi

Terlanjur memberi telena menikmati
Tak pelak ananda sudah pula kecanduan
Terapkan asertif dalam berkomunikasi
Arahkan gawai pada profesi masa depan



DR. FATMAWATI, S. IP., MM.

Dosen dan peneliti di Program Studi Ilmu Komunikasi FIKOM, Universitas Islam Riau. Seorang perempuan kelahiran Gresik Jawa timur yang tertarik dengan berbagai topik Kampanye Politik, literasi media dan komunikasi pemasaran. Selain sebagai akademisi, ia adalah Ketua *Riau Literacy Community*. Berbagai kegiatan literasi media telah dilakukan Bersama anggota komunitas literasi di Riau, diantaranya: pemetaan terhadap tingkat literasi media bagi remaja di Pekanbaru dan juga penelitian-penelitian yang berhubungan dengan Literasi Media. (fatmawatikaffa@comm.uir.ac.id)

Di Laut ada Cumi-cumi
Di sungai ikan Gurami
Pilkada ajang kontestasi
Mari tingkatkan digital literasi

Tanjak Riau untuk sang kekasih
Teluk belanga jadi paduan yang serasi
Media social tempat mencari informasi
Hati-hati pencitraan para politisi

Riau bangga dengan Tari Zapin
Sungguh elok dan bikin iri
Waspada mengganti pin
Demi menjaga keamanan diri

Sarapan pagi pakai roti
Makan siang sambel teri
Password harus rajin diganti
Biar selamat data diri

*Ikan berenang bukan ikan bilih
Dijemur di pantai berhari-hari
Mari cerdas jadi pemilih
Jadikan literasi sebagai tameng diri*

*Kopi dicecap saat pagi
Sambil mencangkung di pinggir perigi
Pemilu segera digelar lagi
Cegah medsos jadi panggung dramaturgi*

*Istana Siak tempat tinggal raja
Kebanggaan Melayu dan masyarakatnya
Pengguna medsos harus waspada
Dunia digital banyak bahayanya*



FRANSISKA DESIANA SETYANINGSIH

Sekrprodi IKOM Universitas Katolik Widya Mandira Kupang. Menempuh S1 di Jurusan IKOM Universitas Atma Jaya Yogyakarta, dan Magister di Departemen IKOM UI. Aktif di JAPELIDI, dan menekuni kajian media, literasi digital, dan jurnalistik. Pernah berhasil menghantarkan Tim PKM Unwira lolos sebagai jurua favorit dalam PIMNAS ke 33 (2020). Beberapa penelitiannya antara lain Makna Simbolis Ekspresi Budaya Dalam Film “Denias, Senandung di Atas Awan” (2019), Representasi Anak-Anak Melalui Komik Doraemon Berdasarkan Pendekatan Image System (2019) dan Analisis Semiotika Visualisasi Tokoh Utama Serial Kartun Tom and Jerry (2020). Semua hasil penelitian tersebut sudah dipublikasikan dalam berbagai jurnal terakreditasi nasional.
email: fransiskadesiana04@gmail.com

Tanaman berduri namanya kaktus
Tumbuh subur di batu cadas
Hindari sebar berita bernada ketus
Gunakan internet secara cerdas

Menjaring ikan di sungai dangkal
Dapat tiga ekor ikan buntal
Pahami etika dan etiket sebagai bekal
Yuk, perkuat literasi digital

Kayu cendana kayu gaharu
Dijual pedagang di pulau Buru
Update selalu informasi terbaru
Aktivitas internet semakin seru

Nuri putih hinggap di ranting
Mencari makan buah-buahan
Kenali ujaran kebenci itu penting
Upload konten untuk perubahan

*Kopi hitam legit dan kental
Ampas mengendap sebagai tandanya
Terapkan budaya bermedia digital
Gunakan Pancasila sebagai pedomannya*

*Orang linglung pura-pura amnesia
Duduk merenung memegang kepalanya
Mari kenalkan produk Indonesia
Dunia digital sebagai mediannya*

Pergi ke sawah menanam padi
Pulangnya mampir membeli roti
Jangan selalu umbar data pribadi
Aman bermedia digital sudah pasti

Pergi ke kota naik kuda besi
Membawa serta kayu trembesi
Stop kirim berita basi
Jadikan dirimu pelopor literasi

Kolam lumpur penuh belut
Masukkan ember takut dicatut
Catut tulisan orang berujung gelut
Cantumkan sumber, itu patut

Tinggi menjulang pohon kelapa
Batang kering dijadikan pipa
Bermain medsos kadang kita alpa
Terapkan etika janganlah lupa

Jalan berdua ke kota Makasar
Membeli sepasang ikan hias
Cermat saat memilih lokapasar
Transaksi aman, hati puas

Pohon jati tinggi menjulang
Tertiup angin lalu patah
Konten negatif langsung silang
Jangan hanya ikutan latah

Tali kusut siap dipintal
Silang menyilang jadilah jaring
Hati-hati gunakan dompet digital
Pastikan keamanan saat belanja daring

Pergi merantau tanpa kabar
Memendam rindu bikin tertekan
Jangan dapat info langsung sebar
Jejak digital sulit dibersihkan



IDA RI'AENI

Dosen Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Cirebon (UMC) sejak 2006 dan menjadi Dosen Luar Biasa di Institut Manajemen Telkom, Bandung (sekarang Telkom University) dan Universitas Budi Luhur (UBL), Jakarta pada 2012-2013. Tuton pada Universitas Terbuka (UT) sejak 2019 hingga sekarang. Pendidikan S1 Ilmu Jurnalistik Fikom Unpad, Magister Ilmu Komunikasi Program Pascasarjana Universitas Padjadjaran dan Program Doktor Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Indonesia tahun 2013. Pernah menjadi redaktur di Media Entrepreneur Indonesia, reporter di Biro Gatra Jawa Barat, dan Penulis Naskah di Trijaya FM Bandung. Ibu dari 4 putra dan 1 putri ini, juga aktif sebagai pegiat literasi digital yang bergabung dalam komunitas Japelidi. Ia pun menjadi pengurus Aspakom Korwil Jawa Barat sejak 2013. Email: ida.riaeni@umc.ac.id

ANTI HOAX

Pergi ke pasar membeli sabuk
Kembaliannya pakai permen
Hati-hati lihat status facebook
Berfikir dulu sebelum komen

Bangun mandi sikat gigi
Jangan lupa sarapan pagi
Jika manfaat silahkan dibagi
Kalau tidak lebih baik tahan diri

Ada tentara berkepala botak
Pergi latihan ke pelosok desa
Berani sebar berita hoax
Kena UU ITE baru tau rasa

Banyak kambing di padang rumput
Gembala memandang siap siaga
Berita hoax jangan dijemput
Agar akal sehat tetap terjaga

Pilar Literasi Digital

*Kuliner Kota Udang lezat menggoda
Sangat terkenal empal gentong
Wahai kawan tetaplah waspada
Cakap digital pilar penolong*

*Jalan-jalan ke Gunung Ciremai
Ada desa bernama Trijaya
Aman digital mestilah lihai
Jaga data cegah bahaya*

Jika singgah ke kota Cirebon
Cobalah cicip nasi Jamblang
Budaya digital tak hanya jargon
Jaga prinsip kala berbincang

Ketan gurih bumbu ebi
Dibungkus apik daun pisang
Pedoman etika rambu berbagi
Jurus unik insan cemerlang



RITA GANI

Dosen tetap di Fikom Unisba dan saat ini menetap di Kota Bandung. Selain mengajar, menjadi pembicara di berbagai seminar, pelatihan dan workshop literasi digital, ia juga menyukai aktivitas menulis. Beberapa buku yang ditulisnya adalah Jurnalistik Foto suatu Pengantar (2013), Foto Berita dan Feature (2016), Wirausaha Fotografi (2016), Membuat Foto Perjalanan (2018) dan Virtual Public Speaking(2020). Selain karya ilmiah populer, pada tahun 2020 lalu ia bersama teman2 Japelidi menerbitkan buku puisi dengan judul “Corpus Pandemi” yang merupakan “curahan hati” dari para akademisi anggota Japelidi selama masa pandemic Covid 19. Baginya menulis adalah sebuah laku moral yang menjadi penyeimbang berbagai rutinitas. Karena itu, kesempatan menulis pantun literasi digital ini adalah sebuah tantangan baru yang membuatnya belajar tentang rima-rima yang syahdu sebagai upaya menyampaikan berbagai seluk beluk literasi digital dengan cara yang unik.

Banyak yang teman ikutan resital
Dari adm, satpam hingga kasi
Dunia kita sudah serba digital
Mari perkuat belajar literasi

Ruang sosial makin aktif
Isinyapun lebih kreatif
Manfaatkan medos secara positif
Jangan umbar konten negatif

Menangkap ikan memakai jaring
Ikan dijemur sampai kering
Informasi harus di saring
Jangan asal main sharing

Mengisi formulir jangan brutal
Harus cek ricek kepastian data
Mari jaga rekam jejak digital
Supaya aman hidup kita

*Kini berita didapat secara mandiri
Karena bisa diakses melalui berbagai portal
Mari bersama menjaga diri
Jangan asal umbar di ruang digital*

*Perjalanan darat lewat merak
Nyetirnya sabar jangan temperamental
Penipuan digital sedang marak
Jaga data diri diruang digital*

Dapat kiriman ikan arsik
Perut lapar menjadi alasan
Belanja onlen memang asyik
Hati-hati kebablasan

Jaman dulu internetan suka dirental
Jangan lupa siapkan uangnya
Kita harus pahami budaya digital
Karena Pancasila adalah dasarnya

Ke Medan beli bolu Meranti
Sambil menunggu dengar lagu sentimental
Ingatlah pasword harus sering diganti
Cara aman berlayar didunia digital

Lari pagi dengan teman
Diserta wajah berseri seri
Wifi publik tidak selalu aman
Waspada keamanan data diri

Waktu lowong untuk istirahat
Kadang untuk dipakai untuk Sang Khalik
Medsos bukan tempat curhat
Kita perlu jaga diri di ruang publik

Di indonesia banyak lampu petromaks
Tentu tak ada di negara California
Kita harus hati hati akan berita hoaks
Karena menyebarkannya bisa bikin rusuh dunia

Ke pasar membeli beberapa meja
Cuman untuk keperluan akting
Posting yang penting saja
Bukan yang penting posting

Pasar raya banyak pengunjunnya
Ternyata ada diskon untuk para mama
Media massa boleh berubah bentuknya
Namun kepastian kebenaran berita adalah yang
utama

Indahnya belajar ragam bahasa
Jadi lebih banyak tahu tentang budaya
Tampilan di dunia maya luar biasa
Jangan sampai kamu terpedaya

Krecek dan gudeg selalu menjadi cerita
Karena sehat, murah dan bebas boraks
Cek ricek sebelum menyebarkan berita
Cara ampuh terhindar dari hoaks



RENDRA WIDYATAMA

berasal dari keluarga guru, lahir tahun 1967. Masa kecilnya dihabiskan di Jatilawang, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Setelah menyelesaikan pendidikan di SD Negeri Induk Jatilawang, Rendra melanjutkan menempuh pendidikannya di SMP Negeri 1 Wangon. Lalu ia melanjutkan sekolah di SMA Negeri 2 Purwokerto, jurusan IPS. Selepas SMA, Rendra muda melanjutkan studi di Jurusan Ilmu Komunikasi UGM dan menjadi satu-satunya pemuda Jatilawang yang berkuliah di UGM, selesai tahun 1993 dan langsung bekerja sebagai dosen di Universitas Slamet Riyadi, Solo. Namun sejak tahun 2000, ia juga mengajar sebagai dosen tamu di beberapa perguruan tinggi di antaranya di Universitas Gadjah Mada, Akademi Komunikasi Indonesia, dan Universitas Islam Indonesia. Tahun 2002-2006, pria penghoby berkebun, membaca dan menulis ini menjadi Wakil Direktur Akademi Komunikasi Radya Binatama Yogyakarta. Pada tahun 2002 anak ketiga dari lima bersaudara ini melanjutkan studi S2 di UNS Solo dan

menyelesaikannya tepat dua tahun kemudian. Tahun 2005 Rendra menjadi dosen DPK dan pindah di Politeknik PPKP Yogyakarta pada tahun 2007. Selama di PPKP, ia menjabat kaprodi Prodi Public Relation dan Program Studi Jurnalistik. Pada tahun 2009 Rendra merintis pendirian program studi komunikasi UAD dan tahun 2012 menjadi ketua program studi hingga tahun 2016. Selama menjadi dosen DPK di UAD, Rendra aktif di organisasi APTISI DIY sebagai wakil sekertaris selama 2 periode. Selain APTISI, Rendra juga menjabat sebagai sekertaris umum pada organisasi Asikopti (2016-2019). Tahun 2015 Rendra mendapat beasiswa Stipendium Hungaricum untuk meneruskan studi S3 di Universitas Debrecen dari pemerintah Hungaria. Tahun 2020 ia menyelesaikan studi. Sekembalinya di tanah air, Rendra bergabung dalam dua organisasi literasi digital nasional, yaitu Mafindo dan Japelidi. Keprihatihannya pada dunia media sosial yang penuh dengan hoax dan ujaran kebencian membuat Rendra juga giat melakukan literasi digital.

Indonesia negara terkemuka,
Kata sebagian orang, indahya bagai surga
Menggunakan media sosial harus bersikap
terbuka
Karena mungkin akan dikritik secara tak
terduga-duga

Mau tidur nyari bantal
Eh, bantalnya dihinggapi kecoak
Mari belajar literasi digital
Agar tak gampang kena hoak

Berwisata hingga ke waduk Jatiluhur
Mencari ikan sampai ngalor ngidul
Indonesia dikenal sbg bangsa luhur
Masa sih medsosnya acak kadul

Rel kereta terbuat dari baja
Biar aman lajunya kereta
Jangan percaya berita begitu saja
Sebelum lakukan kroscek berita

Kejepit pintu bikin hati kesal
Aduh sakitnya tak terkira
Tak apa suka bermedia sosial
Tapi hindari hoak agar tak jadi perkara

Tak punya uang hati sering jadi kesal
Biar tak kesal jadilah kaya raya
Tak apa bermain media sosial
Jangan lupa jaga etika ya..

Hidup susah mengharap diberi bansos
Setelah dapat, eh malah buat menjamu tamu
Jagalah diri saat anda bermedsos
Sebab medsos itu cermin pribadimu

Putri Diana memakai mahkota
Seluruh dunia kagum kecantikannya
Jangan asal upload berita
Karena bisa parah akibatnya

Pagi-pagi banyak cucian
Eh, nyucinya kok di halaman
Jangan suka umbar kebencian
Kebencian tak cerminkan pribadi beriman

Minggu pagi ternyata bikin kesal
Sebab hari Minggu banyak cucian
Sungguh prihatin baca media sosial
Kalau isinya hoak dan kebencian

Pagi-pagi bertamu ke kabupaten
Di sana betemu banyak jenderal
Kalau anda mau bikin konten
Pikir dampaknya, jangan asal viral

Dapat kado dari teman spesial
Senangnya sampai melonjak-lonjak
Boleh kita bermedia sosial
Asal gunakan dengan bijak

Makan ketupat di Tanjung Balkan
Ketupat enak campur santan
Yuk pakai medsos tuk kebaikan
Jangan pakai tuk sebar umpatan

Pingin kuru podho ngombe jamu,
Ning jamune ojo dicampur tiner
Medsosmu kui cermin pribadimu
Mulane ayuk dienggo kanthi bener

Anak desa pinter bikin gangsing
Gangsingnya dibawa hingga ke Hungaria
Banyak orang suka fleksing
Bukankah fleksing itu perbuatan ri'a?

Baterai radio bemerek alkaline
Radionya siarkan nyanyian si biduan
Boleh saja bermain game online
Asal jangan jadi kecanduan

Jalan-jalan ke Gondangdia
Eh di sana digigit ular berbisa
Jangan karena lewat media
Postingan tak pakai tenggang rasa

Rujak cingur pakai petis
Tapi tak enak kerana dihinggapi kecoak
Biasakan berfikir skeptis dan kritis
Itulah dua kunci hindari hoak

Putri jelita dipinang jejaka
Wajahnya cantik tiada duanya
Medsos itu bisa jadi petaka
Kalau tidak bijak menggunakannya

Hebat tiada tara disebut jos gandos
Jos gandos itu membuat semua terpesona
Daripada mencegah orang memakai medos
Lebih baik ajari menggunakannya dengan
bijaksana

Ke sawah mencari kepiting
Kepiting dipancing pakai biting
Berkirlah sebelum kamu posting
Sebab tak semua yang kamu pikir baik pantas
diposting

Tutup balon sampai mbeledos
Gelegar suaranya bukti balon tidak ecek-ecek
Kalau kita terima informasi di medos
Jangan lupa selalu lakukan cek dan ricek

Nasi goreng pakai telur disebut spesial
Enaknya membuat sangat berkesan
Gunakanlah bahasa yang baik di media sosial
Hindari sebarkan SARA, pornografi dan kata-
kata kekerasan

Pangeran ganteng naik kereta
Ditarik kuda warna putih sangat spesial
Krosceklah selalu kebenaran berita
Setiap kali anda terima berita dari media
sosial

Beli baju baru berkodi-kodi
Bahannya dibuat dari bulu biri-biri
Jangan suka umbar informasi pribadi
Agar anda tidak menyesal dikemudian hari

Pertapa sakti pergi bersemedi
Bersemedi lama di Gunung Karang
Hindari berbagi informasi pribadi
Karena hal itu bisa disalahgunakan orang

Gerbong kereta ditarik lokomotif
Lokomotifnya menuju ke pusat kota
Hindari akun dan postingan negatif
Karena yang seperti itu bisa merusak pribadi
kita

Jeruk manis dari Brastagi
Manisnya lua biasa dan jos gandos
Berpikirlah dahulu sebelum berbagi
Termasuk hindari kebiasaan curhat di medsos

Pimpinan kapal namanya nakoda
Awak pesawat namanya pramugari
Pengguna medsos itu pendapatnya bisa berbeda-beda
Karena itu janganlah anda maunya menang
sendiri



NUR AINI SHOFIYA ASY'ARI, M.I.KOM.

Penulis merupakan alumni Universitas 17 Agustus 1945 (S1), menyelesaikan S2 nya di Universitas Dr.Soetomo dan saat ini sedang menempuh pendidikan S3 di Universitas Airlangga. Penulis mengabdikan diri sebagai Dosen di Universitas Darussalam Gontor sejak 2016. Kajian ilmu yang diminati penulis adalah Broadcasting, Kajian Media dan Masyarakat Digital.

*Beli obat sampai Surabaya
Becaknya lambat musti sabar
Ayo sobat bijak bermedia
Data privat jangan diumbar*

*Potong bulu pakai gunting
Bulu dipintal sepanjang hari
Mikir dulu sebelum posting
Jejak digital cerminan diri*

Barang antik untuk cinderamata
Gundah hati kapan tiba
Tahun politik di depan mata
Hoaks pasti adu domba

Ikan peda sambal mata
Makan ikan dekat perapian
Jangan mudah percaya berita
Bisa termakan ujaran kebencian

Makan Tiramisu di Ramayana
Kue kelapa minumannya Fanta
Berita palsu dimana-mana
Jangan lupa cek fakta

Buzzer cebong berbantah-bantahan
Polarisasi jagat dunia maya
Berita bohong bikin kegaduhan
Waspadalah jangan mudah percaya

Nemu angpau dalam timba
Hati ceria aduhai senangnya
Jangan mau diadu domba
Melek media itu syaratnya

Pasta lidi sate Binjai
Tambahkan terasi dengan cabai
Japelidi emang kece badai
Giatkan literasi dengan santai

Es Cincin gulanya kental
Dawet Jabung diatas meja
Kamu mau cakup digital?
Ayo gabung Japelidi aja

Makan tahu di kursi goyang
Nonton kartun edisi spesial
Mau tahu caranya disayang?
Harus santun bermedia sosial



SISWANTINI AMIHARDJA

Lulusan S3 FIKOM Unpad. Setelah malang melintang di dunia bisnis dan LSM nasional-internasional, kini sebagai dosen di Communication Departement Universitas Bina Nusantara Jakarta. Aktif sebagai konsultan ekonomi makro & mikro dan pengembangan kebijakan sampah. Beberapa buku yang ditulis bersama rekan; *Menari dalam Badai (Gender dan Harapan di Tengah Pandemi Covid-19); Indonesia Bicara Baik di Saat Pademi; Adaptasi Disiplin Ilmu Komunikasi di Masa Normal Baru*. Editor dan penulis pada kumpulan Essay *Merangkai Asa untuk Media Massa* dan buku *Komunikasi Lingkungan* yang diterbitkan COSDEV bekerja sama dengan UNESCO. Bersama anggota JAPELIDI menulis Corpus Puisi Pandemi (2020) dan buku *Panduan Literasi Digital untuk Generasi Muda di Indonesia Timur* (2022). Beberapa artikel tentang praktik komunikasi lingkungan, ekonomi dan digital marketing telah diterbitkan jurnal nasional dan internasional. E-mail : siswantini@binus.ac.id; yjuliman@gmail.com

Agar agar kuahnya kental
jangan dimakan diatas bantal
pake tagar di dunia digital
jangan sampe sakit mental

Kucing mengeong minta makan
Jangan kasih ikan buntal
boleh saja pamer foto kemenangan
Tapi waspadai kejahatan digital

Kue talam dan bubur lemu
temani kopi di pagi hari
Kalau phubing ada pada kamu
Kita tak lagi satu hati

Pagi-pagi masak nasi bakar
isinya teri dan sambanya terasi
hati-hati jangan asal berkelakar
warga digital selalu mengawasi

*Dunia digital dunia virtual
Bukan berarti tidak ada moral
Jangan ngaku intelektual
Jika hanya asal viral*

*Belajar patung ke Nyoman Nuarta
Belajarnya di Sarijadi
Cermati lagi sebelum upload data
Agar terlindungi data pribadi*

Patung di simpan ditengah taman
Tempat bermain anak-anak
Cakap digital biar data aman
Hati tenang tak galau benak

Daun keladi getahnya gatal
Bisa dimasak jadi buntil
Dari komentar di dunia digital
Bisa belangsak kalau asal sentil

Bunga pepaya rasanya pahit
Enak dimasak campur ikan teri
Boleh saja bikin konten yang hit
Tapi jangan bikin warganet ngeri

Teteh senang tari jaipong
Narinya bersama teman sebaya
Jangan upload konten kopong
paham etika, jaga budaya



MEILANI DHAMAYANTI

Sehari-hari menjadi dosen di Universitas Bina Nusantara University (Binus). Menempuh Pendidikan linier komunikasi, S1 di Universitas Padjadjaran , S2 di Universitas Indonesia dan S3 di Universitas Padjadjaran. Memiliki pengalaman praktis sebagai wartawan dan International Non Profit Organization (INGO). Saat ini menjadi media and communication expert untuk project Job-Star, Asia development Bank (ADB). Menjadi penggiat literasi dan aktif di beberapa lembaga sosial. Aktif menulis baik jurnal ilmiah ataupun tulisan populer. Di masa pandemi menulis 8 *book chapter* yang ditulis bersama rekan-rekan dosen diantaranya adalah Diskursus Covid-19 Dalam Perspektif Komunikasi (2019) dan Adaptasi Disiplin Ilmu Komunikasi Di Masa Norma baru (2020). Penggagas dan pendiri Komunitas Jejak Langkah yang berfokus di bidang literasi, sosial dan edukasi. Aktif di beberapa organisasi profesi seperti RigCrosscom, Archie, CEL dan lainnya. Kontak: meilani.dhamayanti@binus.ac.id Podcast: It's Mey Inspirasi Motivasi Edukasi

Lari pagi enam putaran
Lewat pasar ikan baunya anyir
Hayo netizen ingat aturan
Boleh komentar tapi jangan nyinyir

Belanja barang di Tokopedia
Beli baju buat jogging
Boleh aktif di sosial media
Tapi Pikir-pikir dulu kalau mau posting

Memandang senja di suatu taman
Tiduran di atas rumput bikin kulit gatal
Aku ingatkan ya teman-teman
Jangan lupa etika berdigital

Bahagiaanya senja kita abadikan
Sesekali kita melirik sepasang pemuda
berkasih-kasih
Jika baca hoax harap abaikan
Jangan diteruskan apalagi ada informasi
tambahan

Joko Tingkir beli buah rambutan
Buah manggis juga kesenangannya Joko Tingkir
Hati-hati kalau nemu berita hasutan
Mari kita laporkan atau diblokir

Joko Tingkir ma uke pesta sebelumnya ia
berkaca
Joko Tingkir pilih baju yang tersedia
Hayuk kita banyak membaca
Batasi berlama-lama main sosial media

Penjahit cari gunting
Ketemunya malah anting-anting
Pilah-pilih kalau mau posting
Rahasia pribadi jangan ikut diposting

Penjahit mengukur bahan baju
Baju mau dikirim ke maluku
Generasi muda kalau mau maju
Banyakin baca buku

Jalan-jalan ke Pontianak
Beli majalah Cuma mau lihat artis yang jadi profil
Jangan sembarangan posting tentang anak
Karena sekarang banyak pedofil

Siapa itu anak yang rambunya keriting
Cakep banget ganyanya
Boleh-boleh saja foto anak diposting
Asal dijaga privacynya

Bangun tidur langsung buka sosmed
Itu tanda sosmed adiptif
Hayuk batasi penggunaan sosmed
Agar hidup tetap produktif

Beli tas buat angkut barang
Di sebelah toko ada orang jual cemilan
Daripada Cuma lihat postingan orang
Mendingan sosmed dibuat jualan



NOVI KURNIA

Staf pengajar di Departemen Ilmu Komunikasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta. Ia adalah salah satu pendiri Japelidi sekaligus koordinator nasional Japelidi sejak tahun 2017. Di antara kesibukannya sebagai akademisi dan pegiat literasi digital, ia gemar membaca buku dan menonton film. Ia sesekali menulis pantun meski lebih banyak digunakannya untuk menutup paparan lisan di berbagai forum diskusi. Ia kadang menulis puisi untuk mengisi waktu luang. Kumpulan puisinya tentang pandemi diterbitkan bersama kumpulan puisi beberapa anggota Japelidi lainnya dalam buku “Corpus Puisi Pandemi: Merajut Kata, Ilmu dan Hati” yang terbit tahun 2020.

Pergi ke Aceh makan ayam tangkap
Wangi daun pandan juga daun kari
Berselancar di internet harus cakap
Jangan lupa tuk lindungi data diri

Pergi ke Padang makan rendang
Cita rasanya gurih pedas sarat rempah
Bermedia sosial jangan jadi pecundang
Bagikan informasi hanya yang berfaedah

Malam yang cerah angin berbisik
Bulan bersinar langitpun bercahaya
Jaga rekam jejak digital dengan baik
Agar aman berselancar di dunia maya

Suara jangkrik berderik memecah malam
Daun gemerisik nyaring bunyinya
Pastikan netiket saat sampaikan salam
Agar nyaman ruang digitalnya

Sore hari duduk santai di ruang tamu
Minum teh hangat makan tahu petis
Bermedia digital aman perlu berilmu
Belajar literasi digital janganlah apatis

Ruang tamu terpampang banyak lukisan
Indah pemandangan juga bekisar
Ruang digital seolah beri kebebasan
Bersikaplah sopan janganlah kasar

Bunga mawar bunga melati
Cantik bunganya wangi baunya
Transaksi digital haruslah hati-hati
Pastikan aman jual belinya

Bunga anggrek bunga lili
Indah warnanya bagus bentuknya
Berbagi data pribadi haruslah jeli
Pastikan keamanan digitalnya

Cendol dawet berkuah gula merah
Kental manis di ujung lidah
Ujaran kebencian sulut marah
Melawannya tentu tak mudah

Opor ayam berkuah santan
Gurih wangi juga kental
Hoaks kadang jadi hambatan
Yuk lawan dengan literasi digital

Burung beo burung merpati
Tinggal di sangkar berkicau merdu
Temani anak bermedia sosial perlu teliti
Pastikan waktu layar agak tak jadi candu

Burung nuri burung kakak tua
Terbang tinggi cari pengalaman
Belajar daring perlu dampingan orang tua
Asuh digital agar anak nyaman dan aman

Pagi-pagi sarapan nasi goreng spesial
Ditambah telur ceplok dan krupuk udang jadi enak
Meski banyak kisah anak dibagikan media sosial
Orangtua harus bisa lindungi rekam jejak digital
anak

Pagi-pagi baca surat kabar tak beranjak
Berita politik budaya hingga info sekuritas
Besarkan anak di ruang digital haruslah bijak
Keamanan anak lebih penting ketimbang
popularitas



NURHANA MARANTIKA, M.A.,

Saat ini aktif sebagai salah satu dosen Ilmu Komunikasi di Universitas Darussalam (UNIDA) Gontor, Ponorogo. Tertarik pada kajian kebijakan komunikasi. Pendidikan sarjana (S1) ditempuh di Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selepas menempuh pendidikan sarjana, berkesempatan melanjutkan pendidikan pascasarjana (S2) pada Jurusan Ilmu Komunikasi FISIPOL UGM dengan konsentrasi Kebijakan Komunikasi. Saat ini tergabung sebagai anggota Jaringan Pegiat Literasi Digital (Japelidi). Karya yang telah dipublikasikan: Manajemen Humas Sekolah (Book Chapter, 2020), Komunikasi Empati dalam Pandemi Covid-19 (Book Chapter, 2020), Pembelajaran Digital (Book Chapter, 2021), Book Chapter (2021) “Pengalaman Japelidi dalam Kampanye Lawan Hoaks Covid-19”. Dapat disapa melalui email: nurhana@unida.gontor.ac.id, Fb: Nurhana Marantika, IG: rhantikazainuri.

Paling malas nonton iklan komersial
Lebih asyik berita kontroversial
Pahami keamanan media sosial
Aman dan Nyaman bermedia sosial

Benang-benang kapas dipintal
Dibawa wisata ke Kota Tegal
Makin cerdas dan cakap digital
Berantas pinjaman online illegal

Bola kasti jauh terpental
Anak beruang memandang buaya
Pahami dan kuasai literasi digital
Ciptakan ruang digital berbudaya

Ke Swedia membeli bola kristal
Bola kristal dibawa ke pemandian
Cerdas dan cakap bermedia digital
Lawan hoaks, ciptakan perdamaian

Sarapan pagi minum susu
Sambil membaca surat kabar
Hati-hati jebakan berita palsu
Cek fakta sebelum sebar

Malam hari menyantap bakpia spesial
Sambil nyeruput kopi manis
Santun menyuarkan pendapat di media sosial
Ciptakan media sosial yang harmonis

Ke bali berjumpa turis asing
Duduk-duduk beralas bantal
Waspada bentuk kejahatan phising
Amankan dan lindungi identitas digital



LUTHFI ULFA NI'AMAH

Lahir 10 Oktober 1986 di Desa Q2. Wonorejo, Musi Rawas, Sumatera Selatan. Menempuh pendidikan formal di ponpes sejak 1996-2004. Lulus S1 dari Prodi Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya (2008) selain mondok di peantren Tahfidzul Qur'an Al Hikmatul Hidayah Surabaya. :Lulus S2 Dirosah Islamiyah konsentrasi Dakwah di IAIN Sunan Ampel juga. mondok di Pesantren An Nuriyah Surabaya (2004-2008), dan dilanjutkan dengan mondok di Pesantren Tahfidzul Qur'an Al Hikmatul Hidayah Surabaya. Lulusan rogram Pascasarjana (S2) di IAIN Sunan Ampel Surabaya dengan konsentrasi Dirosah Islamiyah Konsentrasi Dakwah (2010-2012). Saat ini sebagai Koordinator Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Aktif sebagai pemateri public speaking di P4GN BNNK, narasumber dialog interaktif di radio Perkasa FM Tulungagung, dan beberapa kegiatan lainnya. Saat ini sebagai pengurus bidang media di ASKOPIS dan sekretaris forum dakwah Fatayat NU Kab. Madiun.

Artis terkenal Rafi dan Gigi
Mereka adalah pemain film yang handal
Mari kita manfaatkan teknologi
Untuk mendukung literasi digital

Joko bekerja dengan gigi
Dialah pemuda yang menginspirasi
Teknologi semakin canggih
Manfaatkanlah untuk berliterasi

Membeli apel di kota Batu
Belinya sebanyak satu kuintal
Generasi abad dua puluh satu
Harus akrab dengan literasi digital

Rina bersolek, upload story
Wajah lucu karena ekspresi
Jangan hanya lihat-lihat story
Coba untuk berliterasi

Kaki gemetar karena gerogi
Badan membeku seperti kirtal
Mari manfaatkan kecanggihan teknologi
Dengan cerdas berliterasi digital

Belajar online perlu adaptasi
Menguras biaya juga energi
Daring contoh budaya literasi
Dengan memakai bantuan teknologi

Pergi belanja bersama ibu
Ditengah jalan bertemu polisi
Berselancar di medsos memanglah seru
Tapi jangan lupa untuk berliterasi

Rumah sakit bahasa inggrisnya hospital
Memiliki dokter spesialis anesthesiologi
Adapun contoh manfaat literasi digital
Memberi semangat belajar dengan teknologi

Tulisan indah nan berfaedah
Diawali dengan huruf kapital
Mencari informasi dengan mudah
Itulah manfaat literasi digital

Dalam beribadah kita harus total
Sebab Allah akan memberi ampunan
Berikut manfaat literasi digital
Yaitu memperluas jaringan pertemanan

Penulis:

Lilieki Budiastuti Wiratmo, Frida K. Poerbantoro, Olivia
Lewi Pramesti, Rose Emmaria Tarigan, Sri Astuty, Yanti
Dwi Astuti, Anisa Setya Arifina, Djulas Setiawati, Al Musa
Karim, Clara Novita Anggraini, Fatmawati Moekahar,
Fransiska Desiana Setyaningsih, Ida Ri'aeni, Rita Gani,
Rendra Widyatama, Nur Aini Shofiya Asy'ari, Novi Kurnia,
Siswantini Amihardja, Nurhanna Marantika, Meilani
Dhamayanti, Luthfi Ulfa Ni'amah

Saya mengucapkan selamat atas terbitnya buku "Corpus Pantun" yang ditulis oleh 21 dosen Komunikasi se-Indonesia. Melalui penulisan buku ini, saya berharap dapat ditiru oleh tenaga pendidik lainnya. Tentu saja ini sebagai upaya untuk melestarikan dan mempopulerkan pantun, khususnya kepada generasi muda...

Taufiq Ismail

*Pagi hari kita makan duren
Di tepi sawah ketika hujan lebat
Buku ini memang buku keren
Ditulis oleh anak-anak muda hebat*

Jaya Suprana

...Mereka menggerakkan sebuah laku yang boleh jadi tak biasa. Sebab bisa jadi, pada zaman yang segalanya sudah begitu rupa menggoda seperti sekarang ini, masih didapati orang-orang yang percaya kepada pantun sebagai ruang ucap dan ungkap. Dalam hati, saya berbahagia dan tentu berbangga, masih ada orang-orang yang berkenan mengurus jalan-jalan sunyi serupa ini.

Setia Naka Andrian

Penulis:

Liliek Budiastuti Wiratmo, Frida K. Poerbantoro, Olivia Lewi Pramesti, Rose Emmaria Tarigan, Sri Astuty, Yanti Dwi Astuti, Anisa Setya Arifina, Djulas Setiawati, Al Musa Karim, Clara Novita Anggraini, Fatmawati Moekahar, Fransiska Desiana Setyaningsih, Ida Ri'aeni, Rita Gani, Rendra Widyatama, Nur Aini Shofiya Asy'ari, Novi Kurnia, Siswantini Amihardja, Nurhanna Marantika, Meilani Dhamayanti, Luthfi Ulfa Ni'amah

Perancang Sampul & Penata Letak:

Rayan Afif

